

PENGARUH TERAPI AUDIO MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP SKOR HALUSINASI PADA PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN

Neti Herawatey^{1*}, Riko Sandra Putra²

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : netikeykakeyka@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan masalah serius dalam kesehatan jiwa yang butuh perhatian penuh. Salah satu tanda dan gejala nyata dari skizofrenia adalah halusinasi. Jumlah penderita Skizofrenia diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu sekitar 29 juta orang. Sekitar 50%-70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran. Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada pasien halusinasi ada 2 yaitu farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi modalitas adalah terapi psikoreligius. Dengan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan. Tujuan penelitian diketahui pengaruh terapi audio murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang. Metode penelitian menggunakan *One-group pre and post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan terapi audio murottal Al-Qur'an skor rata-rata 14,50, sesudah diberikan terapi audio murottal Al-Qur'an skor rata-rata 11,16. Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulan: ada pengaruh terapi audio murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang. Saran: Diharapkan pihak Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan agar dapat memasukkan terapi audio murottal Al-Qur'an sebagai salah satu penatalaksanaan secara non psikofarmakologis dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien halusinasi.

Kata kunci : halusinasi pendengaran, terapi audio murottal Al-Qur'an

ABSTRACT

Schizophrenia is a serious mental health problem that requires full attention. One of the real signs and symptoms of schizophrenia is hallucinations. The number of schizophrenia sufferers throughout the world according to the World Health Organization (WHO) is around 29 million people. Around 50%-70% of schizophrenia patients experience auditory hallucinations. There are 2 treatments that can be given to patients with hallucinations, namely pharmacological and non-pharmacological. One of the therapeutic modalities is psychoreligious therapy. By reading and listening to the Koran a person can avoid mental illness. The aim of the research was to determine the effect of audio murottal Al-Qur'an therapy on hallucination scores in patients with auditory hallucinations at the Mitra Mulia Husada Foundation, Palembang. The research method uses one-group pre and post test. The population in this study were all patients with auditory hallucinations at the Mitra Mulia Husada Foundation, Palembang, totaling 32 people. The sampling technique in this research used a total sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The research results obtained before being given murottal Al-Qur'an audio therapy had an average score of 14.50, after being given murottal Al-Qur'an audio therapy the average score was 11.16. The results of the Wilcoxon statistical test showed that the $p\text{ value} = 0.000 < \alpha 0.05$. Conclusion: There is an influence of audio murottal Al-Qur'an therapy on hallucination scores in patients with auditory hallucinations at the Mitra Mulia Husada Foundation, Palembang. Suggestion: It is hoped that the Mitra Mulia Husada Foundation, South Sumatra Province, can include audio murottal Al-Qur'an therapy as one of the non-psychopharmacological treatments in providing nursing services to hallucinating patients.

Keywords : auditory hallucinations, murottal Al-Qur'an audio therapy

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan masalah serius dalam kesehatan jiwa yang butuh perhatian penuh. Sekitar 1% penduduk didunia telah menderita skizofrenia pada saat hidup dalam suatu waktu (Devita *et al*, 2020).Jumlah penderita Skizofrenia diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu sekitar 29 juta orang. Penderita Skizofrenia mengalami gangguan kognitif, emosional, persepsi dan gangguan tingkah laku. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan pada umur 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang (6%) dari jumlah penduduk Indonesia. Prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai angka 400.000 orang atau sebanyak 1,7% per 1.000 penduduk (Pusdatin Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data gangguan jiwa di Provinsi Sumatra Selatan mencapai angka 400.000 orang atau sebanyak 1.7 per 1.000 penduduk. Peningkatan gangguan jiwa pada data yang didapat (Pusdatin Kemenkes, 2021). Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019 saat jumlah kunjungan gangguan jiwa sebanyak 56.389 orang meningkat pada tahun 2020 menjadi 56.747 jiwa. Jumlah kunjungan gangguan jiwa pada Puskesmas Kota Palembang tahun 2019 sebanyak 10.623 jiwa dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 13.138 jiwa (Dinkes Palembang, 2021).

Salah satu tanda dan gejala nyata dari skizofrenia adalah halusinasi. Halusinasi pendengaran merupakan gejala yang sangat umum terjadi pada pasien skizofrenia. Sekitar 50%-70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran. Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran tidak mampu mengendalikan pikiran mereka ketika suara-suara itu datang menghampiri (Devita, , 2020).

Seseorang yang mengalami halusinasi pendengaran dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Selain itu, halusinasi akan memengaruhi fungsi-fungsi sehingga menyebabkan masalah pada aspek biologis, sosial, dan spiritual. Keseriusan masalah disebabkan oleh isi halusinasi pendengaran yang dialami terkadang memberikan perintah untuk melakukan kekerasan pada orang lain, hingga melakukan percobaan bunuh diri (Utomo, 2021). Penyebab pasien mengalami halusinasi adalah ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stressor dan kurangnya kemampuan dalam mengontrol halusinasi. Pada pasien halusinasi dampak yang akan terjadi adalah munculnya histeria, rasa lemah, pikiran buruk, ketakutan yang berlebihan dan tidak mampu mencapai tujuan. Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada pasien halusinasi ada 2 yaitu farmakologi dan non farmakologi (Prabowo, 2014).

Terapi farmakologi berupa penggunaan obat-obatan dan terapi non farmakologi berupa terapi modalitas. Terapi modalitas merupakan terapi utama dalam keperawatan jiwa karena bertujuan untuk mengembangkan pola gaya atau kepribadian secara bertahap. Salah satu terapi modalitas adalah terapi psikoreligius. Terapi psikoreligius kini dianjurkan untuk dilakukan di rumah sakit karena berdasarkan riset menunjukkan bahwa terapi psikoreligius mampu mencegah dan melindungi kejiwaan, meningkatkan proses adaptasi, mengurangi kejiwaan, dan penyembuhan (Yosep, 2016).

Dengan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan. Terapi Al-Quran merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya (Hawari, 2016).

Surah Al-Qur'an yang digunakan dalam terapi murottal dalam penelitian ini yaitu surah Ar Rahman yang memiliki arti Yang Maha Pemurah merupakan surah ke 55 di dalam Al-Qur'an terdiri dari 78 ayat. Banyak yang mengatakan bahwa surah ini merupakan surah

kasih sayang yang mempunyai karakter ayat pendek sehingga ayat ini nyaman didengarkan dan dinikmati yang akan menimbulkan efek relaksasi oleh pendengar atau orang awam (Wirakhmi, 2016).

Terapi murottal antara lain menggunakan bacaan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, kesembuhan dengan menggunakan terapi tersebut dapat dilakukan dengan cara membacanya, berdekatan dengannya, maupun mendengarkannya (murottal Al-Qur'an) (Aisyah, 2019). Oleh karena itu ajaran agama Islam dan bacaan Al-Quran mempunyai peran utama dalam menolong seorang muslim untuk menangani permasalahan hidupnya, dan menolong seseorang didalam mencegah dan mengobati penyakit gangguan jiwa. Mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an bisa memberikan efek baik pada hati dan fikiran umat islam, sehingganya menciptakan keadaan fisik yang tenang aman damai dan merasa rileks. Disaat mendengarkan murottal bisa menstimulasi gelombang delta yang membuat pendengarnya merasa adanya ketentraman dan kedamaian. Terlebih lagi mendengarkan murottal akan mengurangi hormon stress dan mengaktifkan endorphin almiyah sehingganya keadaan tersebut membuat manusia merasa lebih tenang, meminimalisir ketakutan, kecemasan, dan menambahkan biokimiawi tubuh dengan jalan mengurangi tekanan darah, pernapasan, detak jantung, nadi dan kegiatan gelombang otak (Hayati, 2021).

Hasil penelitian Utomo, (2021) tentang efektivitas terapi *Qur'anic healing* terhadap halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan setelah pemberian terapi dengan nilai $p\text{-value}=0,000$. Dapat disimpulkan Terapi *Qur'anic Healing* efektif diberikan pada pasien halusinasi pada skizofrenia (Utomo, 2021). Hasil studi dari Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang, yaitu tempat rehabilitasi yang menampung para penderita gangguan jiwa di peroleh data penderita yang direhab ada 72 penderita skizofrenia dan yang mengalami halusinasi pendengaran sebanyak 32 orang. Hasil studi pendahuluan kepada perawat di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang diketahui bahwa selama ini penatalaksanaan pasien halusinasi pendengaran terdiri dari farmakoterapi dan nonfarmakoterapi, salah satu terapi non farmakoterapi religius yang digunakan biasanya adalah dengan mengundang ustadz/penceramah tetapi belum pernah menggunakan terapi audio murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi audio murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang.

METODE

Desain penelitian *pre-eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest and posttest*. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang pada tanggal 12-15 Desember tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang, sampel penelitian berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dan lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer penelitian ini didapatkan dengan pengisian kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *paired sample t test*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 32 responden sebelum diberikan terapi audio murottal Al-Qur'an skor rata-rata 14,50 dengan standar deviasi 3,152. Dari hasil estimasi interval dapat

disimpulkan 95% diyakini bahwa rata-rata skor halusinasi sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur'an diantara 13,36 sampai dengan 15,64.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Halusinasi pada Pasien Halusinasi Pendengaran Sebelum Diberikan Terapi Audio Murottal Al-Qur'an

Variabel	n	Mean	SD	95%CI
Pre test	32	14,50	3,152	13,36-15,64

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Halusinasi pada Pasien Halusinasi Pendengaran Sesudah Diberikan Terapi Audio Murottal Al-Qur'an

Variabel	n	Mean	SD	95%CI
Posttest	32	11,16	2,886	10,12-12,20

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 32 responden sesudah diberikan terapi audio murottal Al-Qur'an skor rata-rata 11,16 dengan standar deviasi 2,886. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rata-rata skor halusinasi sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an diantara 10,12 sampai dengan 12,20.

Tabel 3. Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi pada Pasien Halusinasi Pendengaran

Variabel		Mean	SD	<i>p value</i>
Skor Halusinasi	Sebelum	14,50	3,152	0,000
	Sesudah	11,16	2,886	

Hasil analisis didapatkan rata-rata skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran sebelum diberikan terapi audio murottal Al-Qur'an sebesar 14,50 dengan standar deviasi 3,152 dan sesudah diberikan terapi audio murottal Al-Qur'an sebesar 11,16 dengan standar deviasi 2,886. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh terapi audio murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden sebelum diberikan terapi audio murottal Al-Qur'an skor rata-rata 14,50 dengan standar deviasi 3,152. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rata-rata skor halusinasi sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur'an diantara 13,36 sampai dengan 15,64. Hal ini sesuai dengan teori Devita (2020), halusinasi pendengaran merupakan gejala yang sangat umum terjadi pada pasien skizofrenia. Sekitar 50%-70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran. Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran tidak mampu mengendalikan pikiran mereka ketika suara-suara itu datang menghampiri.

Hal ini sesuai dengan teori Utomo (2021), seseorang yang mengalami halusinasi pendengaran dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Selain itu, halusinasi akan memengaruhi fungsi-fungsi sehingga menyebabkan masalah pada aspek biologis, sosial, dan spiritual. Keseriusan masalah disebabkan oleh isi halusinasi pendengaran yang dialami terkadang memberikan perintah untuk melakukan kekerasan pada orang lain, hingga melakukan percobaan bunuh diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) tentang Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) terhadap skor halusinasi Pada Pasien dengan halusinasi pendengaran. Hasil yang didapatkan bahwa rata-rata skor halusinasi sebelum

dilakukan intervensi mendengarkan murrotal Al-Qur'an pada kelompok eksperimen adalah 17,96 dengan standar deviasi 2,256.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa halusinasi pendengaran merupakan gejala yang sangat umum terjadi pada pasien skizofrenia yang apabila tidak diobati maka dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden sesudah diberikan terapi audio murrotal Al-Qur'an skor rata-rata 11,16 dengan standar deviasi 2,886. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rata-rata skor halusinasi sesudah dilakukan terapi murrotal Al-Qur'an diantara 10,12 sampai dengan 12,20.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Yosep (2016) terapi farmakologi berupa penggunaan obat-obatan dan terapi non farmakologi berupa terapi modalitas. Terapi modalitas merupakan terapi utama dalam keperawatan jiwa karena bertujuan untuk mengembangkan pola gaya atau kepribadian secara bertahap. Salah satu terapi modalitas adalah terapi psikoreligius. Terapi psikoreligius kini dianjurkan untuk dilakukan di rumah sakit karena berdasarkan riset menunjukkan bahwa terapi psikoreligius mampu mencegah dan melindungi kejiwaan, meningkatkan proses adaptasi, mengurangi kejiwaan, dan penyembuhan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Aisyah (2019), terapi psikoreligius biasanya menggunakan Al-Qur'an, kesembuhan dengan menggunakan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membacanya, berdekatan dengannya, maupun mendengarkannya (murrotal Al-Qur'an). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) tentang Pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) terhadap skor halusinasi Pada Pasien dengan halusinasi pendengaran. Hasil yang didapatkan bahwa rata-rata skor halusinasi sesudah dilakukan intervensi mendengarkan murrotal Al-Qur'an terjadi perubahan skor halusinasi menjadi 13,10 dengan standar deviasi 1,980.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan terapi audio murrotal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh terapi audio murrotal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Hayati (2021) terapi psikoreligius biasanya menggunakan Al-Qur'an, kesembuhan dengan menggunakan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membacanya, berdekatan dengannya, maupun mendengarkannya (murrotal Al-Qur'an). Oleh karena itu ajaran agama Islam dan bacaan Al-Quran mempunyai peran utama dalam menolong seorang muslim untuk menangani permasalahan hidupnya, dan menolong seseorang didalam mencegah dan mengobati penyakit gangguan jiwa. Mendengarkan murrotal memberikan efek baik pada hati dan fikiran umat islam, sehingganya menciptakan keadaan fisik tenang aman damai dan merasa rileks. Disaat mendengarkan murrotal menstimulasi gelombang delta yang membuat pendengarnya merasa adanya ketentraman dan kedamaian. Terlebih lagi mendengarkan murrotal akan mengurangi stress dan mengaktifkan endorphin almah sehingga keadaan tersebut membuat manusia merasa lebih tenang, meminimalisir ketakutan, kecemasan, dan menambahkan biokimiawi tubuh dengan jalan mengurangi tekanan darah, pernapasan, detak jantung, nadi dan kegiatan gelombang otak.

Menurut Fitriani (2020), terapi murrotal Al-Quran efektif dalam menurunkan skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Al-Qur'an merupakan sebuah terapi yang memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Dengan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan,

serta tindakan pengobatan dan penyembuhan. Terapi Al-Quran merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2019) tentang efektivitas terapi murottal *Al-Qur'an* terhadap skor halusinasi pasien halusinasi. Intervensi terapi murottal *Al-Qur'an* dengan uji *Dependent sample T test* kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penurunan skor halusinasi karena didapatkan $p\text{ value } (0,000) < (\alpha=0,05)$ dan pada kelompok 1924anic19241924 menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap skor halusinasi karena didapatkan $p\text{ value } (0,130) > (0,05)$. Hasil Uji *Independent sample T test* didapatkan $p\text{ value } (0,000) < (\alpha=0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan efektivitas terapi murottal *Al-Qur'an* terhadap skor halusinasi pada pasien Halusinasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zainuddin (2019) dengan judul efektivitas Murottal Terapi Terhadap Kemandirian Mengontrol Halusinasi Pendengaran. Setelah pemberian intervensi dapat dievaluasi bahwa dari beberapa penelitian murottal terapi dapat mengurangi halusinasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pasien yang merasa lebih rileks dan lebih tenang setelah intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan terapi audio murottal *Al-Qur'an* pada pasien halusinasi pendengaran dapat membantu mengurangi skor halusinasi hal ini karena menstimulasi gelombang delta yang membuat pendengarnya merasa adanya ketentraman dan kedamaian. Terlebih lagi mendengarkan murottal akan mengurangi stress dan mengaktifkan endorfin almah sehingga keadaan tersebut membuat manusia merasa lebih tenang, meminimalisir ketakutan, kecemasan, dan menambahkan biokimiawi tubuh dengan jalan mengurangi tekanan darah, pernapasan, detak jantung, nadi dan kegiatan gelombang otak.

KESIMPULAN

Dari 32 responden sebelum diberikan terapi audio murottal *Al-Qur'an* skor rata-rata 14,50, sesudah diberikan terapi audio murottal *Al-Qur'an* skor rata-rata 11,16. Ada pengaruh terapi audio murottal *Al-Qur'an* Terhadap Skor Halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang ($p\text{ value } = 0,000$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu memberikan saran dan arahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Mimi. (2019). *Efektivitas terapi murottal Al-Qur'an terhadap skor halusinasi pasien halusinasi*. JOM Fkp Vol 6 No. 1 Hal 141-148.
- Devita Yeni, . (2020). *Terapi Al-Qur'an dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia*. Jurnal Kesehatan Vol. 11 No. 2 Hal 111-114.
- Direja, A. H. S., (2016). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Duratusyifah (2021). *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Intesitas Tekanan Darah Pada Penderita hipertensi*. Skripsi STIK Bina Husada Palembang.
- Fitriani, Rizki. (2020). *Pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap skor halusinasi Pada Pasien dengan halusinasi pendengaran*. Journal of Nursing and Health Vol. 5 No. 1 Hal 19-27.

- Ibrahim A.S. (2016). *Keperawatan Jiwa*. Tangerang: Nusa.
- Jabbari, B, M Mirghafourvand, F Sehatie, and Sakineh Muhaammad Alizadeh Charandabi. (2017). "The Effect of Holly Quran Voice with and Without Translation on Stress, Anxiety and Depression During Pregnancy: A Randomized Controlled Trial." *Journal of Religion and Health* 59: 544–54.
- Keliat, Budi. (2016). *Peran Serta Keluarga dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2019). *Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
- Muhith A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Prabowo, Eko. (2014). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Medikal Book
- Pusdiklatnakes. (2012). *Modul Pelatihan Keperawatan Kesehatan Jiwa Masyarakat*. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan.
- Stuart, G.W. (2015). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suryana, Dayat. (2012). *Terapi*. (Online) <https://books.google.co.id/books?isbn=1479236551> diakses tanggal 12 Maret 2022 pukul 11.00 WIB
- Transyah, Hafifa, Chichi. (2019). *Pengaruh terapi murotal Al Quran terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 3 No. 1 Hal. 54-60.
- Utomo, . (2021). *Efektifitas Terapi Qur'anic Healing terhadap halusinasi pada skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* Vol. 8 No. 1 Hal.77-85.
- Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang.(2021). *Profil Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang*. Palembang.
- Yosep, Iyus.(2016).*Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf AH & Nihayati. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zainuddin, Ricky. (2019). *Efektifitas Murotal Terapi Terhadap Kemandirian Mengontrol Halusinasi Pendengaran*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus* 2019. Hal. 12-16.